

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, terhadap *Penyaluran Pembiayaan Mudharabah* pada *Bank Umum Syariah* di *Indonesia* Periode **2015-2017****

Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Third Party Funds (DPK), on Distribution of Mudharabah Financing to Sharia Commercial Banks in Indonesia Period 2015-2017

Agnisma Nur Balkis Ispad

*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari, No. 1 Bandung 40116*

*e-mail: agnismanbi@gmail.com*

**Abstract.** Banking is a very important part in the economy, one of them as an institution whose job intermediation gathers funds from community and channel it back in the form of credit. This research aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), a Non-Performing Financing (NPF), and third-party Funds (DPK) against Channelling Public Banks On Mudharabah Financing Islamic Indonesia in the period 2015-2017. This type of research using time series data in the form of a monthly statistics report from January until December 2015 2017, published by the financial services authority (OJK). Analytical techniques used is multiple regression analysis by using the method of Ordinary Least Square (OLS) on application Software Eviews 7, namely analyzing the magnitude of the influence of the free variable (independent) against the variable (dependent) with a level of significance of 5%. The overall results of the study indicate that simultaneous or CAR, NPF and DPK mudharabah financing channelling effect. In parsial or each CAR has no effect against the channelling of mudharabah financing, this is proved with probability values (t-statistics) is greater than the significance level of 5%, the NPF and partially against influential DPK channeling mudharabah financing. Based on the Adjusted  $R^2$  of 0.499745 give meaning to that variable mudharabah financing is able to explained by variable CAR, NPF, and DPK of 49.97% while the rest 50.03% explained by other variables that are not included in the This research.

**Keywords:** CAR, NPF, DPK, Mudharabah

**Abstrak.** Perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017. Jenis Penelitian ini menggunakan data time series dalam bentuk laporan statistik bulanan periode Januari 2015 hingga Desember 2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) pada aplikasi Software Eviews 7, yaitu menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian secara keseluruhan atau simultan menunjukkan bahwa CAR, NPF dan DPK berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah. Secara parsial atau masing-masing CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (t-statistik) lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, NPF dan DPK berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah. Berdasarkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.499745 memberikan makna bahwa variabel pembiayaan mudharabah mampu dijelaskan dengan oleh variabel CAR, NPF, dan DPK sebesar 49.97% sedangkan sisanya 50.03% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** CAR, NPF, DPK, Mudharabah

## A. Pendahuluan

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Abdullah, 2005). Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, “perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya”. Salah satu aktivitas perbankan syariah adalah pembiayaan (*financing*), yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad 2005:16).

Dalam praktiknya, pembiayaan pada bank syariah menggunakan banyak akad seperti mudharabah, musyarakah dan murabahah. Produk penyaluran dana Bank Umum Syariah (BUS) salah satunya adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil mudharabah. Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, (Yaya dkk, 2014: 108).

Pembiayaan mudharabah yang merupakan pembiayaan dengan konsep bagi hasil masih sedikit penyalurannya

oleh perbankan. Menurut Adreani (2011) masih relative kecilnya jumlah porsi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan *core business* sesungguhnya. Padahal, pembiayaan berbasis bagi hasil inilah yang sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor riil.

Meningkatnya jumlah pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh beberapa faktor internal bank yang dapat dilihat dari masing-masing perbankan syariah. Faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan bank berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah. Terkait hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Adapun alasan pemilihan faktor-faktor tersebut bahwa bank sebagai lembaga keuangan tentu memerlukan modal, modal yang dimaksud disini adalah modal sendiri (*Capital Adequacy Ratio*) bukan yang berasal dari masyarakat atau DPK. Kesehatan sebuah bank juga dapat diukur melalui rasio kecukupan modalnya, seperti yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) besarnya kecukupan modal atau CAR adalah 8% dari asset tertimbang menurut risiko (Deandawijaya, 2003: 123). Selanjutnya *Non Performing Financing* juga dianggap mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah. *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan sebagai pembiayaan yang memiliki kesulitan dalam pengembalian akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan nasabah (Siamat, 2005). Semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah, dan pembiayaan bermasalah menyebabkan

bank harus meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar (Wardiantika, 2013).

Selanjutnya Dana pihak ketiga juga menjadi hal penting yang dianggap mempengaruhi pembiayaan mudharabah. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat pula (Yanis & Priyadi, 2015).

## B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data agregat seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2017. Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan Statistik perbankan syariah yang dipublikasi oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil biasa merupakan metode yang paling populer untuk menyelesaikan masalah hitung perataan. Metode OLS ini dikemukakan oleh Carl Friedrich Gauss seorang ahli matematika dari

Jerman (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan data time series (berkala). Data time series adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis (Zulfikar & Antara, 2014). Model yang digunakan adalah:  $PMud = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPF_t + \beta_3 DPK_t + \varepsilon_t$

Dimana: PMud adalah Pembiayaan dengan akad kerjasama,  $CAR_t$  adalah Rasio Kecukupan Modal pada periode t,  $NPF_t$  adalah Rasio Kredit Macet / Pembiayaan bermasalah pada periode t,  $DPK_t$  adalah Sumber Dana pada periode t,  $\beta_0$  adalah Konstanta,  $\beta_1$  adalah Koefisien variabel CAR,  $\beta_2$  adalah

Koefisien variabel NPF,  $\beta_3$  adalah Koefisien variabel DPK,  $\varepsilon$  adalah Error term dan t adalah Periode Waktu

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa NPF dan DPK masing-masing secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah. Sedangkan variabel CAR dalam pengujian tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen penyaluran pembiayaan mudharabah atau secara bersama-sama variabel independen CAR, NPF, dan DPK berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan mudharabah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

**Tabel 3.1** Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.777635	0.408143	4.355424	0.0001
CAR	-0.015289	0.015070	-1.014502	0.3180
NPF	-0.036108	0.012739	-2.834484	0.0079
LDPK	0.228109	0.106072	2.150510	0.0392
R-squared	0.499745	Mean dependent var		2.708474
Adjusted R-squared	0.452846	S.D. dependent var		0.051633
S.E. of regression	0.038193	Akaike info criterion		-3.587880
Sum squared resid	0.046679	Schwarz criterion		-3.411934
Log likelihood	68.58185	Hannan-Quinn criter.		-3.526470
F-statistic	10.65579	Durbin-Watson stat		0.420778
Prob(F-statistic)	0.000052			

Dari hasil estimasi model di tabel 3.1 Hasil Estimasi diperoleh bahwa CAR negatif dan tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah. Hal ini terlihat dari nilai prob yang lebih besar dari  $\alpha$  pada tingkat kepercayaan 95%. CAR negatif dan tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah pada BUS di Indonesia. Artinya hasil dari studi telah menolak hipotesis yang diajukan di mana CAR berpengaruh positif dan signifikan. Hal itu berarti bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode 2015-2017 tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah pada BUS di Indonesia. Semakin tinggi atau turunnya CAR tidak berimbas terhadap naik turunnya penyaluran pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang idle atau pun disalurkan ke sektor lain ataupun investasi lain selain pembiayaan mudharabah. Hasil studi ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh dyatama (2015), Yuliadi (2015) yang menyatakan bahwa CAR negatif dan tidak berpengaruh. Dari hasil estimasi model diperoleh bahwa NPF berpengaruh negatif

terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah. Hal ini terlihat dari nilai prob yang lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat kepercayaan 95%. NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan yang artinya bahwa peningkatan atau penurunan NPF selama periode 2015-2017 mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah bank umum syariah secara signifikan. Semakin tinggi NPF akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Hasil studi ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Giannini (2013) dalam jurnalnya, menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Dari hasil estimasi model diperoleh bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah. Hal ini terlihat dari nilai prob yang lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan DPK pada periode 2015-2017 mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah, akan mendorong peningkatan

jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan, demikian pula sebaliknya.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk pembiayaan. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran pembiayaan oleh karena itu pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Hasil studi ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Akhyar Adnan (2015), Siswati (2013), Nasihin (2013), dan Iqbal (2013) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan.

$$\begin{aligned} \text{LMUDH} &= 1.77763492848 - \\ & 0.0152887788216 * \text{CAR} - \\ & 0.0361084711071 * \text{NPF} + \\ & 0.228109476888 * \text{LDPK} \end{aligned}$$

CAR tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut membuktikan bahwa naik turunnya CAR belum tentu mempengaruhi jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan. Seperti diketahui bahwa pembiayaan mudharabah merupakan investasi yang risikonya paling tinggi. Bank sebagai lembaga komersial jelas tidak mau mengambil resiko terlalu tinggi dalam melakukan aktivitasnya sehingga modal yang tersedia diinvestasikan ke sektor lain ataupun surat berharga. Pulihnya perekonomian dan perbankan secara berangsur-angsur telah mendorong optimalisasi kegunaan sumber daya finansial (modal) melalui penyaluran pembiayaan mudharabah. Penyaluran pembiayaan mudharabah bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti

dengan perubahan nilai CAR (Dyatama, 2015).

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh hasil koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0.036108. Artinya jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0.03% atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien elastisitas yang kurang dari satu menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah bersifat inelastis terhadap perubahan NPF. Artinya perubahan NPF menimbulkan perubahan yang relative kecil terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah pada BUS di Indonesia.

NPF mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPF, perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Dengan demikian besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan perbankan. Kualitas pembiayaan yang semakin menurun (peningkatan pembiayaan bermasalah) membawa pengaruh negatif terhadap bank selaku pembiayaan (Taswan, 2010).

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh hasil koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.228109 dengan tanda positif. Artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah

akan naik sebesar 0.22% atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien yang kurang dari satu menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah bersifat inelastis terhadap perubahan DPK. artinya perubahan DPK menimbulkan perubahan yang relative kecil terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Penyaluran pembiayaan mudharabah menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali DPK yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Di samping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi Bank Umum Syariah selaku *business entity* untuk menghasilkan keuntungan. Pengalaman dan kemampuan perkreditan yang dimiliki juga turut mendukung keberanian Bank Umum dalam menyalurkan kredit (Dendawijaya, 2005).

Ternyata pengaruh dari variasi ketiga variabel tersebut terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah sebesar 49.97%. Artinya masih ada variabel lain yang berpengaruh cukup signifikan tidak dimasukkan kedalam model ini.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai CAR yaitu sebesar 0.3180 yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Artinya secara parsial CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle* atau pun disalurkan ke sektor lain ataupun investasi lain selain pembiayaan mudharabah. dan untuk variabel NPF

dan DPK berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah. Hal ini dilihat berdasarkan nilai probabilitas (t-statistik) lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$ .

Nilai koefisien CAR negatif dan tidak berpengaruh. Hal itu berarti bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode 2015-2017 tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah pada BUS di Indonesia. Semakin tinggi atau turunnya CAR tidak berimbas terhadap naik turunnya penyaluran pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah. Hasil estimasi diperoleh hasil koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0.036108. Artinya jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0.03% dan Hasil estimasi diperoleh hasil koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.228109. Artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah akan naik sebesar 0.22%

#### Daftar Pustaka

- A. A, Muhammad dan Adiwarmanto A. Karim. 1999. "*Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*", alih bahasa Imam Saefuddin. Bandung: Pustaka Sejati.
- Andreani, Dita. 2011. "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi XIV. No. 047. Juli 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i 2001. "*Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*". Jakarta: Gema Insani.

- Arisandi, Desi. 2009. "Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia". Jurnal Universitas Gunadarma.
- Deandawijaya, Lukman. 2003. "Manajemen Perbankan". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Donnadan, Chotimah. 2008. "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Sisi Penawaran". Jurnal Sosiosains Vol. 2 No. 2 Juni 2008.
- Dyatama, Ayank. 2015. "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 1, April 2015: 73-83 74
- Giannini, Nur Gilang. 2013. "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Universitas Negeri Semarang Indonesia : Tidak Diterbitkan.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. 2013 "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah". Jakarta: UIN JAKARTA PRESS.
- Ismail 2010 "Manajemen Perbankan". Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Iqbal, Mohammad. 2013. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Keuangan, Jaringan, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dipublikasikan.
- Karim, A. W. 2011. "Islamic Banking". Jakarta : Salemba Empat.
- Kurniawati, Agustina dan Zulfikar. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unviersitas Muhamadiyah Surakarta.
- Muhammad. 2014. "Manajemen Dana Bank Syariah". Jakarta: Rajawali Pers : Hal 359.
- Nasihin. 2013. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia". Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Parasasti, Devki. 2014. "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil ( Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia )". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnia, Universitas Diponogoro Semarang.
- Pratami, Wuri Novi. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Study kasus pada Bank Muamalat Indonesia 2001-2011)". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponoro Semarang.
- Rianto N, Muhammad. 2011. "Dasar-dasar Ekonomi Islam". Solo : PT ERA Adicitra Intermedia
- Rimandani, M. "Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank syariah mandiri periode 2008-2011".
- Rivai, Veithzal & Idroes 2007 "Bank and Financial Institution Management". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2005. "Manajemen Lembaga Keuangan" :

- Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: LP-PEUI.
- Siswati. 2013. “*Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*”. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol 4 No 1.
- Sugiyono, 2004. “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. “*Manajemen Perbankan Konsep, Teori Dan Aplikasi*”. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardiantik, Lifestin dan Rohmawati Kusumaningtias, 2013. “*Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Pada Bank Umum Syariah*”. Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Surabaya.
- [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)
- Yanis, A. S., & Priyadi, M. P. 2015. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-16.
- Yaya, Rizal, dkk. 2014. “*Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulfikar, & Antara, I. B. 2014. “*Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*”. Yogyakarta: Deepublish.